

Sambutan Presiden Direktur

“Terima kasih untuk kepercayaan Anda dan keluarga yang telah mengantar tahun 2013 menjadi tahun yang produktif bagi Prudential Indonesia. Kepercayaan Anda dan dukungan dari para pemangku kepentingan lainnya, semakin mengukuhkan komitmen Prudential Indonesia dalam melayani Anda dan keluarga.”

William Kuan

Presiden Direktur



Cover

Motif ukiran Sayap Layangan, terdapat pada rumah adat Riau, yang dibangun kokoh sebagai perlindungan bagi penghuninya. Motif ini adalah lambang kemakmuran, biasa menghiasi keempat sisi rumah. Sejalan dengan filosofi ini, Prudential Indonesia terus memberikan perlindungan terkait investasi jangka panjang bagi Anda dan keluarga.

Sambutan Presiden Direktur

Para pemegang polis yang saya hormati,

Saya bersyukur dapat menyapa Anda, nasabah Prudential Indonesia, dalam laporan tahunan kinerja Unit Link 2013. Atas nama Perusahaan, saya mengucapkan terima kasih untuk kepercayaan Anda dan keluarga yang telah mengantar tahun 2013 menjadi tahun yang produktif bagi Prudential Indonesia. Kepercayaan Anda dan dukungan para pemangku kepentingan lainnya semakin mengukuhkan komitmen kami dalam melayani Anda dan keluarga.

Pada tahun 2013 Perusahaan menambah 43 kantor keagenan di 16 kota menjadi 333 kantor di seluruh Indonesia serta memperkenalkan 95 staf *PRU*hospital friend yang siap ditempatkan di 45 Rumah Sakit untuk membantu nasabah mengurus administrasi rawat inap dan klaim. Dalam mewujudkan komitmen kami, sepanjang tahun 2013 Perusahaan membayar klaim dan manfaat sebesar Rp 7,1 triliun, meningkat 23,7% dibandingkan tahun 2012.

Meskipun pertumbuhan premi bisnis baru industri menurun hingga -4,4% (data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia per 31 Desember 2013), perolehan pendapatan premi bisnis baru Perusahaan tumbuh sebesar 5,8% menjadi Rp 10,4 triliun, dengan peningkatan total pendapatan premi sebesar 16,4% menjadi Rp 22,4 triliun. Kinerja bisnis tahun 2013 ini didukung kondisi keuangan Perusahaan yang sehat dengan *Risk-based Capital* (RBC) pada level 1.090%, melampaui batasan minimum 120% yang ditentukan oleh Pemerintah.

Kondisi perekonomian yang penuh tantangan terutama di paruh kedua 2013, khususnya melemahnya pasar modal, nilai tukar rupiah, dan inflasi yang meningkat, menyebabkan pelemahan hasil investasi di jangka pendek. Saya mengajak Anda mengingat kembali bahwa dalam berinvestasi, termasuk dalam produk *unit link* sebaiknya tetap berfokus pada kerangka waktu berjangka panjang. Naik-turunnya pasar di jangka pendek akan selalu ada, karena itu kami selalu menghimbau nasabah dan masyarakat untuk tidak terpengaruh baik saat terjadi kenaikan maupun penurunan investasi yang terlihat tajam di jangka pendek, serta teguh menjaga perlindungan asuransi dan potensi hasil investasi yang optimal di jangka panjang. Metode *dollar cost averaging* atau berinvestasi (dalam produk *unit link* berarti membayar premi) secara berkala dan konsisten dalam jangka panjang, dapat membantu mengatasi gejolak jangka pendek dan menjaga hasil investasi terus bertumbuh dengan baik.

Sebagai perusahaan yang tumbuh di Indonesia, merupakan tanggung jawab kami untuk berbagi dan memberi kembali. Sejalan dengan komitmen untuk selalu mendengarkan dan memahami, sejak tahun 2012 Prudential Indonesia menggelar kampanye tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*-CSR) bernama "A Million Hearts for A Million Dreams", yang menitikberatkan perhatian pada pendidikan, anak-anak, serta pencegahan dan penanggulangan bencana. Pada tahun 2013 kami juga meneruskan komitmen kami dalam pengembangan kesadaran keuangan di Indonesia dengan mengalokasikan dana lebih dari USD 10 juta untuk program selama lima tahun.

Akhir kata, kepada Anda, para nasabah, mitra bisnis, Tenaga Pemasar, dan segenap pemangku kepentingan lainnya, atas nama Perusahaan saya sekali lagi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Prudential Indonesia dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan kami. Semoga kesehatan, kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai Anda.

Salam hangat,

William Kuan

Presiden Direktur



Kilas Balik

Investasi 2013

Secara keseluruhan, perekonomian dunia menunjukkan kemajuan yang berarti di tahun 2013, meskipun tak lepas dari berbagai tantangan utama seiring terpusatnya perhatian para pelaku pasar pada pengurangan stimulus moneter dan negosiasi kenaikan pagu utang di Amerika Serikat serta perlambatan ekonomi dan krisis perbankan di China. Uni Eropa masih mengalami resesi meskipun ancaman krisis utang mulai mereda. Di negara-negara pasar berkembang, inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan ditambah dengan kinerja ekonomi yang lebih buruk dari harapan memicu aliran modal keluar, pelemahan mata uang dan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia dimana indeks harga konsumen naik secara tahunan menjadi 8,79%, jauh di atas target inflasi awal sebesar 4,9%, sebagian besar disebabkan oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM guna mengurangi beban subsidi terhadap perekonomian. Pada akhir kuartal keempat ekonomi menunjukkan sinyal perbaikan dimana defisit neraca transaksi berjalan semakin mengecil menjadi USD 4 miliar atau setara dengan 1,98% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan rupiah mulai stabil di Rp 12.189/USD pada akhir Desember. Tekanan inflasi juga mulai mereda ke 8,38% secara tahunan di Desember. Sementara, pertumbuhan PDB Indonesia melambat menjadi 5,8% setahun dari 6,2% yang tercatat di tahun 2012.

Sesuai prediksi pasar, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga di bulan Juni 2013 untuk pertama kalinya selama hampir dua setengah tahun demi mengendalikan laju inflasi dan menstabilkan rupiah. Keputusan ini diikuti oleh beberapa kenaikan susulan hingga BI rate 175 basis poin lebih tinggi menjadi 7,5%. Nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar AS sekitar 26% sepanjang 2013, dengan sebagian besar penurunan terjadi dari Juni sampai September akibat aksi investor

global yang menarik portofolio mereka dari negara-negara pasar berkembang, terutama negara dengan defisit transaksi berjalan yang tinggi seperti Indonesia. Memburuknya neraca transaksi berjalan Indonesia terutama disebabkan oleh kinerja perdagangan luar negeri yang tidak menguntungkan, meskipun perbaikan mulai tampak pada data ekspor-impor bulanan menjelang akhir tahun. Sementara itu, sisi neraca modal masih positif dengan peningkatan arus masuk penanaman modal asing sebesar 22,4% menjadi Rp 270,4 triliun, mengimbangi sebagian dana portofolio yang keluar dari pasar saham domestik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengakhiri tahun dengan turun tipis 0,98%, sementara pasar obligasi Indonesia membukukan penurunan dua digit sebesar 13,23% seperti yang ditunjukkan oleh indeks Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) Indonesia Local Bond.

Walau pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat di 2013, industri perbankan berhasil melewati tahun dengan baik, kembali membukukan pertumbuhan aset dan laba yang sehat. Pinjaman bank secara keseluruhan tetap naik meskipun tak terlalu tinggi akibat kenaikan inflasi dan pelemahan rupiah. Selain itu, penurunan pertumbuhan pinjaman juga disebabkan oleh aturan kredit properti yang lebih ketat dari BI yang diberlakukan sejak September untuk mengurangi risiko di pasar properti. Dari segi kualitas aset, rasio kredit bermasalah turun ke level terendah dalam sejarah sebesar 1% dari total kredit yang disalurkan, salah satu alasan mengapa lembaga pemeringkat kredit tetap mempertahankan prospek stabil untuk sektor perbankan Indonesia.

Ke depan, prospek ekonomi Indonesia yang potensial lebih cerah akan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Konsumsi masyarakat tetap menjadi kekuatan pendorong utama kegiatan ekonomi dalam negeri seiring risiko tekanan inflasi yang semakin terkendali. Di sisi lain, kenaikan ekspor diperkirakan terus berlanjut berkat pemulihan ekonomi luar negeri yang dimotori oleh Amerika Serikat. Meski demikian, pasar modal bisa menjadi lebih berhati-hati menjelang pemilihan presiden mendatang.

PRUlink	2013	2010-2013	SEJAK PELUNCURAN
Rupiah Managed Fund	-8,22%	3,40%	13,85%
Rupiah Managed Fund Plus	-4,28%	3,60%	16,25%
Rupiah Fixed Income Fund	-13,51%	3,93%	10,60%
US Dollar Fixed Income Fund	-10,74%	2,15%	6,40%
Rupiah Cash Fund	5,09%	4,89%	7,50%
Rupiah Equity Fund	-2,54%	2,86%	20,20%
Syariah Managed Fund	-0,98%	4,38%	9,69%
Syariah Cash & Bond Fund	-3,57%	2,76%	5,59%
Syariah Equity Fund	0,31%	5,71%	10,41%
US Dollar Indonesia Greater China Equity Fund*	n/a	n/a	-20,32%
Rupiah Indonesia Greater China Equity Fund*	n/a	n/a	0,71%

*Dana investasi ini baru diluncurkan pada tanggal 13 Februari 2013.



Kekuatan Global:

Prudential plc

Prudential plc didirikan di Inggris dan merupakan sebuah grup jasa keuangan internasional terkemuka. Prudential plc menyediakan jasa asuransi dan layanan keuangan lainnya melalui anak usaha dan afiliasi di seluruh dunia.

Prudential telah menyediakan jasa asuransi jiwa di Inggris selama lebih dari 165 tahun dan memiliki total dana investasi sebesar £ 443 miliar, atau Rp 8.929 triliun (per 31 Desember 2013). Di Inggris dan Eropa dana Prudential dikelola oleh M&G, pengelola dana Prudential, dengan dana kelolaan sebesar £ 244 miliar, atau Rp 4.918 triliun (per 31 Desember 2013).

Sebagai pengelola dana Prudential, M&G memiliki fokus jangka panjang untuk menghasilkan imbal hasil unggulan bagi investor, baik dana dari klien pihak ketiga, maupun dari operasi asuransi yang dimiliki oleh Prudential.

Penting untuk diketahui bahwa Prudential plc tidak berafiliasi dengan Prudential Financial, Inc., sebuah perusahaan yang sama sekali berbeda, dan beroperasi di Amerika Serikat. Di Amerika Serikat sendiri, unit usaha Prudential dikenal dengan nama Jackson National Life, yang merupakan penyedia jasa asuransi jangka panjang dan dana pensiun terkemuka, yang diakuisisi Prudential pada tahun 1986.

Fakta penting lainnya tentang Prudential plc (berdasarkan data per 31 Desember 2013):

- Total penjualan bisnis baru berdasarkan *Annualized Premium Equivalent* (APE) sebesar £ 4,4 miliar (Rp 72,4 triliun).
- Estimasi surplus permodalan berdasarkan *Insurance Group Directive* (IGD) sebesar £ 5,1 miliar (Rp 102,8 triliun).
- Bergerak melalui distribusi pemasaran *multi-channel*.
- Berkemampuan untuk terus berinovasi dan mengembangkan solusi kreatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- Beragam sumber pendapatan dari wilayah geografis yang berbeda.



Sekilas Mengenai Prudential di Asia

Prudential Corporation Asia (PCA) adalah bagian dari Prudential plc yang menjalankan bisnis asuransi jiwa di kawasan Asia, dan pengelolaan dana melalui Eastspring Investments.

Di Asia, Prudential merupakan grup asuransi jiwa terdepan dari segi cakupan pasar (*market coverage*), maupun jumlah pasar/ negara. Operasi bisnis asuransinya tersebar di: Cina, Filipina, Hong Kong, India, Indonesia, Kamboja, Korea, Jepang, Malaysia, Myanmar, Singapura, Taiwan, Thailand, Timur Tengah (untuk bisnis syariah), dan Vietnam. Prudential memiliki beragam jalur distribusi yang kuat, dalam menyediakan berbagai pilihan simpanan, investasi, dan produk perlindungan untuk memenuhi kebutuhan konsumen Asia yang beraneka ragam.

Bisnis pengelolaan dana Prudential di Asia melalui Eastspring Investments telah menjadi salah satu yang terbesar dan paling sukses di wilayah ini, dengan dana kelolaan sekitar £ 59,9 miliar atau Rp 1.207 triliun (per 31 Desember 2013) yang meningkat 3% dari tahun sebelumnya. Bisnis tersebut saat ini mengelola aset dari para investor perorangan maupun kelembagaan secara independen, dan juga merupakan pengelola dana produk-produk asuransi jiwa

dan dana pensiun yang dijual oleh Prudential plc.

Bisnis pengelolaan dana Prudential di Asia mencakup Cina, Hong Kong, India, Indonesia, Jepang, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Vietnam, dan Uni Emirat Arab.

Fakta penting tentang PCA (berdasarkan data per 31 Desember 2013):

- Total pendapatan premi bisnis baru berdasarkan *Annualized Premium Equivalent (APE)* sekitar £ 2,1 miliar (Rp 34,8 triliun), meningkat 12% dari tahun sebelumnya.
- Memiliki mitra strategis *bancassurance* terkemuka di tingkat regional: Standard Chartered Bank, dan United Overseas Bank (UOB).
- Memiliki bisnis syariah yang kuat dan terus bertumbuh di Malaysia, Indonesia, dan Timur Tengah.
- Memiliki merek Perusahaan yang kuat dan sangat dikenal di wilayah Asia.



Sekilas Mengenai Prudential Indonesia

PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) didirikan pada tahun 1995 dan merupakan bagian dari Prudential plc, London – Inggris. Di Asia, Prudential Indonesia menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA), yang berkedudukan di Hong Kong. Dengan menggabungkan pengalaman internasional Prudential di bidang asuransi jiwa dengan pengetahuan tata cara bisnis lokal, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar dalam penjualan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (*unit link*) sejak produk ini diluncurkan pada tahun 1999. Sampai dengan 31 Desember 2013, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dengan 6 kantor pemasaran di Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Medan, dan Batam serta 333 kantor keagenan di seluruh Indonesia. Sampai akhir tahun 2013 Prudential Indonesia melayani lebih dari 2 juta

nasabah yang didukung oleh hampir 200.000 Tenaga Pemasar berlisensi.

Beberapa pencapaian utama kinerja Prudential Indonesia per 31 Desember 2013 adalah:

- Total Pendapatan Premi Rp 22,4 triliun, atau meningkat 16,4% dibandingkan tahun 2012.
- Pendapatan premi bisnis baru sebesar Rp 10,4 triliun, meningkat 5,8% dibandingkan tahun 2012.
- Total pendapatan kontribusi syariah sebesar Rp 2,6 triliun, atau meningkat 27,5% dibandingkan tahun 2012.
- Total pendapatan premi bisnis baru berdasarkan *Annualized Premium Equivalent* (APE) sebesar Rp 7,8 triliun, atau meningkat 17,9% dibandingkan tahun 2012.
- Aset yang terdiri dari empat komponen utama yaitu *Fund Under Management* (FUM), *Cash and Bank*, *Receivables*, dan *Tangible and Intangible Assets* mengalami peningkatan sebesar 11,2% dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp 43,2 triliun.

Daftar Penghargaan yang Diterima di Tahun 2013

1. Digital Brand of The Year Award 2012 Infobank magazine 29 Januari 2013 1st Rank in the "Corporate Digital Brand - Life Insurance Company" category
2. Top Brand Award 2013 Marketing Magazine in cooperation with Frontier Consulting Group - 5 Februari 2013 "Top Brand Award 2013"
3. Excellent Service Experience Award 2013 Bisnis Indonesia in cooperation with service quality consultant, Carre-CCSL - 7 Februari 2013 Excellent Service Experience Award 2013 (ESEA) in the "Life and Health Insurance" category for "Good Performance in Delivering Positive Customer Experience based on Mystery Shopping Research ISEI 2013"
4. Islamic Finance Award 2013 Karim Business Consulting - 22 Februari 2013 1st Rank in "The Best Islamic Life Insurance" category
5. Islamic Finance Award 2013 Karim Business Consulting - 22 Februari 2013 1st Rank in "The Most Expansive Insurance" category
6. Islamic Finance Award 2013 Karim Business Consulting -22 Februari 2013 2nd Rank in "The Best Risk Management" category
7. Islamic Finance Award 2013 Karim Business Consulting - 22 Februari 2013 2nd Rank in "The Most Profitable Investment" category
8. Consumer 3000 Award 2013 SWA Magazine and Inventure - 27 Februari 2013 The Indonesia Middle-Class Brand Champion 2013 for "Unit Link" category based on the Middle-Class Consumer Survey in 9 Cities in Indonesia "The Most Profitable Investment" category
9. Consumer 3000 Award 2013 SWA Magazine and Inventure - 27 Februari 2013 The Indonesia Middle-Class Brand Champion 2013 for "Life Insurance" category based on the Middle Class Consumer Survey in 9 Cities in Indonesia
10. Consumer 3000 Award 2013 SWA Magazine and Inventure - 27 Februari 2013 The Indonesia Middle-Class Brand Champion 2013 for "Educational Insurance" category based on the Middle-Class Consumer Survey in 9 Cities in Indonesia
11. Indonesia Healthcare Award 2013 7 Mei 2013 "Health Insurance" category based on "Indonesia Healthcare 2013" survey
12. Service Quality Award 2013 Service Excellence Magazine & Carre-CCSI - 28 Mei 2013 "Golden" award for "Life & Health Insurance" category
13. Warta Ekonomi Indonesia Most Admired Companies 2013 Warta Ekonomi Magazine - 28 Mei 2013 Penghargaan Indonesia Most Admired Companies 2013
14. Indonesia Brand Champion Award 2013 MarkPlus Inc. and Marketeers 30 Mei 2013 "Most Popular Brand of Health Insurance"
15. Indonesia Brand Champion Award 2013 MarkPlus Inc. and Marketeers - 30 Mei 2013 "Most Popular Brand of Life Insurance"
16. Indonesia Brand Champion Award 2013 MarkPlus Inc. and Marketeers - 30 Mei 2013 "Most Popular Brand of Unit Link Insurance"
17. Indonesia Brand Champion Award 2013 MarkPlus Inc. and Marketeers- 30 Mei 2013 "Best Customer Choice of Health Insurance"
18. Indonesia Brand Champion Award 2013 MarkPlus Inc. and Marketeers - 30 Mei 2013 "Best Customer Choice of Life Insurance"
19. Indonesia Brand Champion Award 2013 MarkPlus Inc. and Marketeers - 30 Mei 2013 "Best Customer Choice of Unit Link Insurance"
20. Contact Centre World Awards APAC 2013 Contact Centre World Awards APAC 2013 in Singapore - 7 Juni 2013 "Best Support Professional Workforce Planning presented by Ilsa Desfiarni
21. Contact Centre World Awards APAC 2013 Contact Centre World Awards APAC 2013 in Singapore - 7 Juni 2013 "Best Contact Center (Mid-Sized Inhouse)"
22. Corporate Image Award 2013 Bloomberg Business Week magazine & Frontier Consulting Group - 12 June 2013 "Corporate Image Award 2013 - Indonesia's Most Admired Companies (IMAC)" for the category of "Big Life Insurance - Premium >1 Trillion"
23. The Best Contact Center Indonesia 2013 Indonesia Contact Center Association - 12 June 2013 Gold Award for "The Best Contact Center"
24. The Best Contact Center Indonesia 2013 Indonesia Contact Center Association - 12 June 2013 Silver Award for "Best Technology Innovation"
25. The Best Contact Center Indonesia 2013 Indonesia Contact Center Association - 12 June 2013 Silver Award for "Best HR Retention Program"
26. 2013 Insurance Award - Media Asuransi Media Asuransi magazine-13 Juni 2013 "Best Life Insurance 2013 with Equity Above Rp 750 Billion"
27. MURI (World Record Museum) Indonesia Juli 2013 Pergelaran Tari Tor-tor oleh Peserta terbanyak di dua benua
28. The Best Insurance Companies 2013 Investor Magazine - Juli 2013 The Best Life Insurance Company 2013 category life insurance companies with assets above Rp 15 trillion
29. The Best Insurance Companies 2013 Investor Magazine - Juli 2013 The Star Performer Trophy for being the best life insurance company for 11 years in a row
30. Indonesia Most Favorite Women Brand MarkPlus Inc. and Marketeers - Juli 2013 Indonesia Most Favorite Women Brand for "Life Insurance" category
31. Infobank Insurance Awards 2013 Infobank magazine - Agustus 2013 Infobank Insurance Awards 2013 for insurance companies with "Excellent" grade
32. Choice Brand Awards 2013 Women Insight Center and Majalah Kartini - Agustus 2013 Life Assurance category based on Women and Mom's Choice Brand Survey
33. Indonesia Best Brand 2013 SWA magazine and MARS research specialist - September 2013 Indonesian Best Brand 2013 for "Life Insurance" category
34. Indonesia Best Brand 2013 SWA magazine and MARS research specialist - September 2013 Indonesian Best Brand 2013 for "Unit Link" category
35. Mother & Baby Reader's Choice Award 2013 Mother & Baby magazine - September 2013 "No 1 Favorite" for the category of "education insurance"
36. Bisnis Indonesia Insurance Award 2013 Bisnis Indonesia - Oktober 2013 "The Best Practices Life Insurance" category
37. Bisnis Indonesia Insurance Award 2013 Bisnis Indonesia - Oktober 2013 The Most Favorite Life Insurance Company: PT Prudential Life Assurance
38. Bisnis Indonesia Insurance Award 2013 Bisnis Indonesia - Oktober 2013 Asuransi Pendidikan Favorit: PRUMY child
39. Bisnis Indonesia Insurance Award 2013 Bisnis Indonesia - Oktober 2013 Asuransi Kesehatan Favorit: PRU/hospital & Surgical Cover
40. Bisnis Indonesia Insurance Award 2013 Bisnis Indonesia - Oktober 2013 Unit Linked Favorit: PRU/link Assurance account
41. Bisnis Indonesia Insurance Award 2013 Bisnis Indonesia - Oktober 2013 Asuransi Kecelakaan Diri Favorit: PRU/personal accident death & disablement
42. Social Media Award 2013 Marketing Magazine and Frontier Consulting Group - Oktober 2013 "The Great Performing Brand in Social Media" in the life insurance category
43. Indonesia Most Favorite Netizen Brand 2013 Mark Plus Insight and Marketeers Community - Oktober 2013 Indonesia Most Favorite Netizen Brand 2013 for the life insurance category
44. Marketing Award 2013 Majalah Marketing-Oktober 2013 The Best in Sharia Marketing
45. Tokoh Finansial Indonesia 2013 Investor Magazine - Desember 2013 Top Executive of Life Insurance Company 2013
46. Tokoh Finansial Indonesia 2013 Investor Magazine - Desember 2013



Sekilas Mengenai


Eastspring Investments

Eastspring Investments, merupakan bagian dari Prudential Corporation Asia, adalah bisnis pengelolaan investasi Prudential di Asia. Eastspring Investments adalah salah satu manajer investasi terbesar di Asia, yang beroperasi di 11 negara dengan jumlah karyawan sekitar 2.000 dan dana kelolaan sekitar £ 59,9 miliar (Rp 1.207 triliun) pada 31 Desember 2013.

Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 38,2 triliun per 31 Desember 2013. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Eastspring Investments Indonesia dapat mengunjungi: www.eastspringinvestments.co.id



A member of Prudential plc (UK) 

PRUlink Rupiah Managed Fund (RMF)



ALOKASI ASET RMF
(per Desember 2013)

● Rupiah Equity Fund	28 %
● Rupiah Fixed Income Fund	58 %
● Rupiah Cash Fund	14 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

Rupiah Fixed Income Fund (RFF)	60 %
Rupiah Equity Fund (REF)	30 %
Rupiah Cash Fund (RCF)	10 %



ALOKASI SEKTORAL RMF
(per 31 Desember 2013)

● Kas	20 %	● Barang Konsumsi	4 %
● Pemerintah	51 %	● Lain-lain	12 %
● Keuangan	8 %		
● Infrastruktur	5 %		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Managed Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang.

Kinerja Dana Investasi RMF

RMF mencatatkan hasil investasi sebesar -8,22% di tahun 2013. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 4%. Namun demikian, hasil investasi ini berhasil sedikit mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -8,81% di tahun 2013.

RMF menghasilkan kinerja yang lebih baik relatif terhadap kinerja pasar, meskipun membukukan pengembalian investasi negatif karena obligasi Indonesia terpuruk akibat kenaikan inflasi dan depresiasi rupiah yang signifikan sepanjang 2013. Sementara, pasar saham terkoreksi tajam setelah mencatat rekor tertinggi baru di bulan Mei. Prospek

pengurangan stimulus bank sentral Amerika Serikat semakin memperburuk kondisi pasar selama periode Juli-Desember. Meskipun pasar saham sangat berfluktuasi di tahun 2013, tetapi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil ditutup dengan penurunan tipis.

Ke depan, perekonomian global berada dalam posisi yang lebih kuat untuk tumbuh lebih baik begitu juga dengan fundamental makroekonomi Indonesia. Konsumsi domestik akan tetap menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi dengan ekspor yang terus meningkat ditopang oleh pemulihan moderat ekonomi Amerika Serikat dan Eropa. Inflasi tahunan diperkirakan berada dalam kisaran yang masih

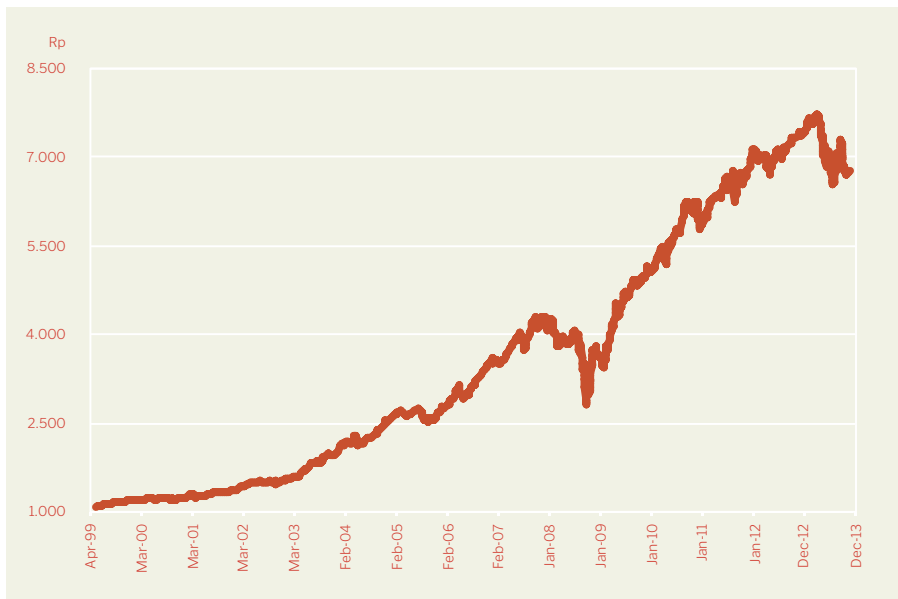
terkendali, lebih rendah dari tingkat inflasi tahun 2013. Meski demikian, pasar modal

bisa menjadi lebih berhati-hati menjelang pemilihan presiden RI mendatang.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
RMF	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	-8,22%	3,40%	13,85%	4 %	8 %	13 %

Pertumbuhan Harga Unit RMF



PRUlink Rupiah Managed Fund plus (RMP)

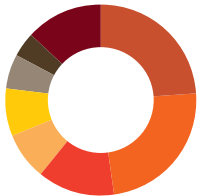


ALOKASI ASET RMP
(per Desember 2013)

● Rupiah Equity Fund	56 %
● Rupiah Fixed Income Fund	28 %
● Rupiah Cash Fund	16 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

Rupiah Fixed Income Fund (RFF)	30 %
Rupiah Equity Fund (REF)	60 %
Rupiah Cash Fund (RCF)	10 %



ALOKASI SEKTORAL RMP
(per 31 Desember 2013)

● Kas	24 %	● Barang Konsumsi	8 %
● Pemerintah	24 %	● Manufaktur	6 %
● Keuangan	13 %	● Properti	4 %
● Infrastruktur	8 %	● Lain-lain	13 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Managed Fund plus adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang.

Kinerja Dana Investasi RMP

RMP mencatatkan hasil investasi sebesar -4,28% di tahun 2013. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Namun demikian, hasil investasi ini berhasil sedikit mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -4,34% di tahun 2013.

RMP menghasilkan kinerja yang lebih baik relatif terhadap kinerja pasar, meskipun membukukan pengembalian investasi negatif karena fluktuasi yang cukup tinggi di pasar saham Indonesia sepanjang 2013. Meskipun pasar saham sangat berfluktuasi di tahun 2013, tetapi Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) berhasil ditutup dengan penurunan tipis. Sementara, pasar obligasi terpuruk akibat kenaikan inflasi domestik dan depresiasi tajam rupiah. Prospek pengurangan stimulus bank sentral Amerika Serikat semakin memperburuk kondisi pasar selama periode Juli-Desember.

Ke depan, perekonomian global berada dalam posisi yang lebih kuat untuk tumbuh lebih baik begitu juga dengan fundamental makroekonomi Indonesia. Konsumsi domestik akan tetap menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi dengan ekspor yang terus meningkat ditopang oleh pemulihan moderat ekonomi Amerika Serikat dan Eropa. Inflasi tahunan

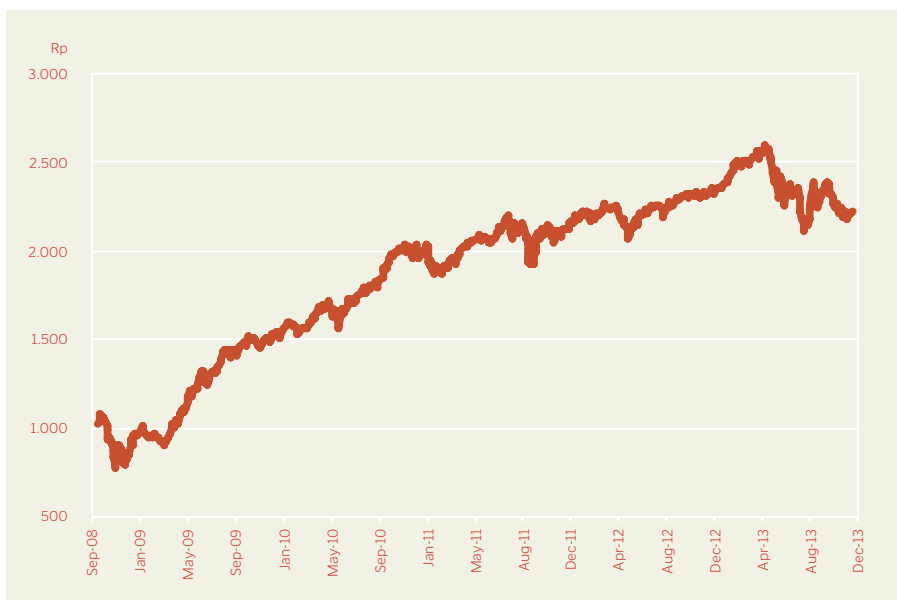
diperkirakan berada dalam kisaran yang masih terkendali, lebih rendah dari tingkat inflasi tahun 2013. Meski demikian, pasar modal

bisa menjadi lebih berhati-hati menjelang pemilihan presiden mendatang.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
RMP	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	-4,28%	3,60%	16,25%	5%	9%	14%

Pertumbuhan Harga Unit RMP



PRUlink Rupiah Equity Fund (REF)



ALOKASI ASET REF
(per Desember 2013)

● Saham	90 %
● Kas & Deposito	10 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

Index Harga Saham Gabungan	98 %
Rata-rata 6 bulan Deposito	2 %



ALOKASI SEKTORAL REF
(per 31 Desember 2013)

● Kas & Deposito	10 %	● Manufaktur	11 %
● Keuangan	22 %	● Properti	7 %
● Infrastruktur	13 %	● Pertambangan	8 %
● Barang Konsumsi	14 %	● Lain-lain	15 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Equity Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka menengah dan panjang melalui penempatan dana pada saham-saham yang berkualitas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Dana Investasi REF

REF mencatatkan hasil investasi sebesar -2,54% di tahun 2013. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini berada di bawah hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -0,70% di tahun 2013 karena posisi kelebihan bobot portofolio di sektor-sektor yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga. Kinerja sektor-sektor tersebut sangat terpukul oleh kenaikan tingkat suku bunga yang terjadi di tahun 2013.

Pada 2013, kinerja pasar saham negara berkembang mengalami penurunan karena munculnya kekhawatiran atas potensi pengurangan stimulus bank sentral Amerika Serikat. Indeks Harga Saham Gabungan masuk

ke fase konsolidasi setelah terkoreksi dari posisi tertinggi sepanjang masa yang dicapai sebelumnya pada bulan Mei, dan ditutup melemah sebesar 0,98%. Penarikan modal asing, kenaikan defisit transaksi berjalan dan melambatnya pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong pelemahan di pasar saham Indonesia.

Meskipun perekonomian Indonesia melambat sesuai perkiraan, pertumbuhannya tetap tinggi sebesar 5,6% dari tahun sebelumnya, sebagian berkat kuatnya permintaan domestik seperti tercermin pada data penjualan ritel dan kenaikan penjualan mobil baru. Sepanjang 2013, angka penjualan kendaraan mencapai total 1.229.901 unit, membuat rekor baru meskipun tingkat inflasi melonjak di atas

target semula pemerintah. Harga-harga di tingkat konsumen naik 8,38% secara tahunan terutama akibat reformasi subsidi energi. Guna mengendalikan laju inflasi, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan hingga lima kali dengan total kenaikan 175 basis poin menjadi 7,5%.

Manajer investasi mulai melihat adanya harapan pada kebijakan finansial dan makroekonomi Indonesia, dengan fokus

pada stabilitas keuangan. Sejumlah data makro yang menjadi pantauan, seperti kinerja perdagangan, neraca pembayaran dan cadangan devisa, mulai menunjukkan perbaikan dari bulan ke bulan. Ke depan, Indonesia masih menjalani siklus investasi yang sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

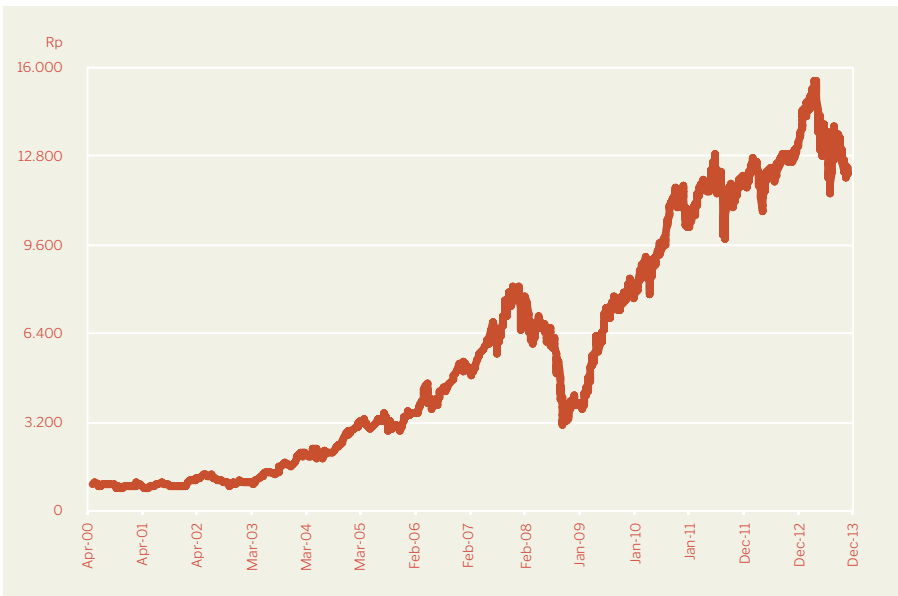
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
REF	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	-2,54%	2,86%	20,20%	5%	10 %	15 %

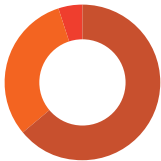
Top Holdings

NAMA SAHAM	%
PT Astra International	6,43%
PT Bank Rakyat Indonesia	6,36%
PT Telekomunikasi Indonesia	5,77%
PT Bank Mandiri	5,63%
PT Bank Central Asia	5,20%

Pertumbuhan Harga Unit REF



PRUlink US Dollar Fixed Income Fund (DFF)



ALOKASI ASET DFF
(per Desember 2013)

● Kas & Deposito	5 %
● Obligasi Pemerintah	64 %
● Obligasi Korporasi	31 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

JP Morgan EMBIG Indonesia Index	98 %
Rata-rata 6 bulan Deposito	2 %



ALOKASI SEKTORAL DFF
(per 31 Desember 2013)

● Kas & Deposito	5 %	● Lain-lain	5 %
● Pemerintah	64 %		
● Infrastruktur	16 %		
● Pertambangan	10 %		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink US Dollar Fixed Income Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang US Dollar pada instrumen investasi seperti obligasi dan instrumen pasar uang.

Kinerja Dana Investasi DFF

DFF mencatatkan hasil investasi sebesar -10,74% di tahun 2013. Hasil investasi ini berada di bawah hasil investasi ilustrasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 3%. Namun demikian, hasil investasi ini berhasil sedikit mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -10,81% di tahun 2013. Sehubungan dengan diberlakukannya peraturan baru oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013, di mana dana investasi *unit link* hanya diperbolehkan untuk membeli obligasi korporasi Indonesia berdenominasi dollar AS yang memiliki peringkat kredit dari lembaga pemeringkat lokal, maka DFF mengalami penyesuaian portofolio terhadap komposisi investasi patokan (*benchmark*) yang baru yaitu JPM EMBIG Indonesia Bond Index.

Pasar obligasi global menjalani tahun yang sulit di 2013 seiring kekhawatiran atas pengetatan likuiditas membuat imbal hasil obligasi naik cukup tinggi di saat terjadi penarikan modal asing dari pasar obligasi pada pertengahan tahun. Sementara itu, likuiditas pasar negara berkembang terkena dampak meningkatnya aksi penghindaran risiko di kalangan investor yang berbuntut pada pencairan investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman berbunga rendah di negara maju. Reaksi pasar tampak lebih tenang di Desember ketika bank sentral Amerika Serikat mengumumkan jumlah stimulus akan dikurangi secara bertahap pada 2014 dan tingkat suku bunga akan dipertahankan tetap mendekati nol persen selama inflasi masih rendah.

Kondisi global yang tidak kondusif dan beberapa persoalan ekonomi domestik membuat Indonesia tampak rentan sehingga menyebabkan terjadinya pelemahan rupiah yang mendorong pengetatan kebijakan moneter. Pemerintah dan Bank Indonesia secara bersama-sama mengambil beberapa langkah kebijakan guna menekan defisit transaksi berjalan dan membawa kestabilan pada nilai tukar rupiah.

Ke depannya setelah pengurangan stimulus Amerika Serikat diumumkan di bulan Desember 2013, imbal hasil obligasi berpotensi untuk naik, sehingga DFF akan cenderung mengadopsi durasi yang lebih pendek. Selain itu, manajer investasi akan mempertahankan posisi portofolio saat ini yang lebih fokus pada obligasi lembaga pemerintah dan beberapa korporasi.

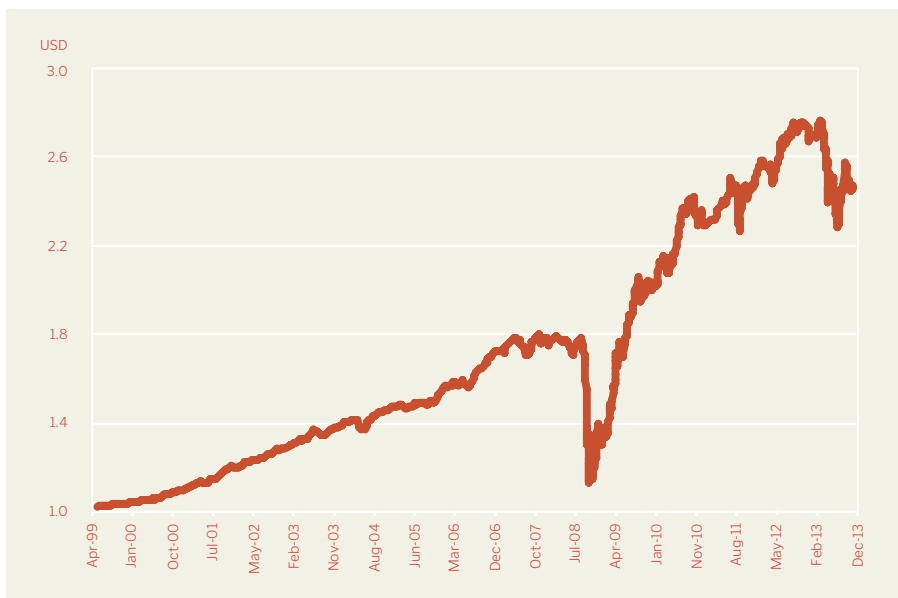
Top Holdings

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

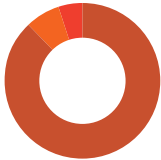
HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
DFF	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
		-10,74%	2,15%	6,40%	3%	5 %

NAMA OBLIGASI	%
Republic of Indonesia '19	11,24%
Republic of Indonesia '21	6,46%
Republic of Indonesia '35	6,41%
Republic of Indonesia '38	6,13%
Republic of Indonesia '20	6,01%

Pertumbuhan Harga Unit DFF



PRUlink Rupiah Fixed Income Fund (RFF)

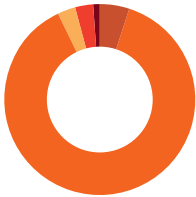


ALOKASI ASET RFF
(per Desember 2013)

● Kas & Deposito	5 %
● Obligasi Pemerintah	88 %
● Obligasi Korporasi	7 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

HSBC Indonesia Bond Index	98 %
Rata-rata 6 bulan Deposito	2 %



ALOKASI SEKTORAL RFF
(per 31 Desember 2013)

● Kas & Deposito	5 %	● Lain-lain	1 %
● Pemerintah	88 %		
● Infrastruktur	3 %		
● Keuangan	3 %		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Fixed Income Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen pendapatan tetap seperti obligasi dan instrumen pendapatan tetap lainnya di pasar modal.

Kinerja Dana Investasi RFF

RFF mencatatkan hasil investasi sebesar -13,51% di tahun 2013. Hasil investasi ini berada di bawah hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 4%. Namun, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -15,20% di tahun 2013.

Lemahnya kinerja obligasi Indonesia di tahun 2013 tercermin dalam pengembalian investasi RFF yang negatif, meskipun berhasil mengungguli kinerja patokan. Pasar obligasi domestik, yang diwakili oleh HSBC Indonesian Local bond Index menunjukkan kerugian 13,23% dalam setahun, sebagian besar karena

aksi jual di pertengahan tahun yang dipicu oleh spekulasi bahwa bank sentral Amerika Serikat akan mengurangi jumlah stimulus moneter yang telah meningkatkan kepercayaan terhadap ekonomi global selama bertahun-tahun. Terlebih lagi, beberapa persoalan ekonomi dalam negeri juga turut membebani sentimen investor sepanjang tahun. Menariknya, kepemilikan asing atas obligasi pemerintah Indonesia naik sebesar Rp 53,13 triliun menjadi Rp 323,65 triliun pada akhir tahun, atau setara dengan 32,5% dari total obligasi negara yang diperdagangkan di posisi Rp 995,26 triliun.

Prospek pasar obligasi Indonesia masih sensitif terhadap perkembangan global. Selain itu, risiko kenaikan lanjutan suku bunga akan mendorong pemodal untuk mengurangi alokasi pada obligasi berjangka panjang yang paling rentan terhadap kenaikan imbal hasil. Membaiknya fundamental dalam negeri,

meskipun lambat, dan fakta bahwa valuasi obligasi dan rupiah telah mencerminkan tingkat risikonya akan menciptakan keseimbangan di pasar obligasi lokal. Sementara, fluktuasi suku bunga global dan arah arus modal menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja RFF ke depan.

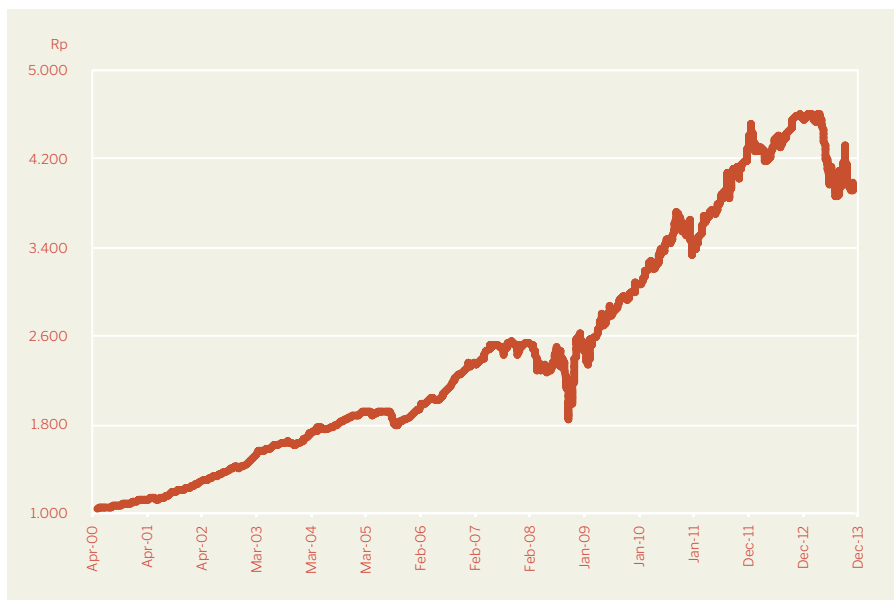
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
RFF	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	-13,51%	3,93%	10,60%	4%	7 %	12 %

Top Holdings

NAMA OBLIGASI	%
Surat Utang Negara seri FRO058	5,83%
Surat Utang Negara seri FRO054	4,81%
Surat Utang Negara seri FRO061	4,19%
Surat Utang Negara seri FRO040	4,16%
Surat Utang Negara seri FRO059	3,67%

Pertumbuhan Harga Unit RFF



PRUlink Rupiah Cash Fund (RCF)



ALOKASI ASET RCF
(per Desember 2013)

● Obligasi	17 %
● Kas & Deposito	83 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

Rata-rata 1 bulan Deposito 100 %



ALOKASI SEKTORAL RCF
(per Desember 2013)

● Kas & Deposito	83 %
● Keuangan	17 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Cash Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah, pada obligasi jangka pendek dan instrumen pasar uang seperti deposito berjangka dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Kinerja Dana Investasi RCF

RCF mencatatkan hasil investasi sebesar 5,09% di tahun 2013. Hasil investasi ini berhasil melampaui hasil investasi ilustrasi tingkatan menengah yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini juga melampaui hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 4,68% di tahun 2013.

Pada awal 2013, RCF diposisikan untuk mengambil keuntungan dari kenaikan suku bunga dengan minimal alokasi pada obligasi. Seiring dengan kebijakan moneter Indonesia yang lebih ketat, pasar obligasi mendapat tekanan dari kenaikan suku bunga. RCF mengoptimalkan tingkat pengembalian portofolio dengan menambah alokasi pada obligasi tenor pendek saat harga obligasi semakin rendah menjelang akhir tahun.

Setelah sempat terjadi ketidakpastian, pemerintah akhirnya menaikkan harga BBM untuk mengurangi beban subsidi dan mendorong konsolidasi fiskal sehingga semakin banyak dana alokasi untuk pembangunan infrastruktur. Kenaikan tersebut membuat inflasi melonjak ke tingkat yang belum pernah terjadi dalam empat tahun, sementara rupiah melemah akibat penguatan dollar AS di luar negeri dan tingginya defisit transaksi berjalan Indonesia, memaksa Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga acuan lima kali sepanjang tahun dengan total kenaikan 175 basis poin menjadi 7,5%. Di akhir 2013, rupiah terdepresiasi sekitar 26% ke posisi Rp 12.189/USD, dan merupakan yang terburuk di antara mata uang Asia yang aktif diperdagangkan.

Ke depan, tekanan inflasi kemungkinan akan terkendali seiring tingkat inflasi tahunan yang diperkirakan akan menjadi normal setelah melonjak tinggi di 2013. Namun demikian, bank sentral mungkin masih memperketat kebijakan moneter lebih lanjut untuk mendukung rupiah dan mengantisipasi tekanan inflasi dari rencana kenaikan harga gas elpiji, serta potensi kenaikan harga bahan bakar minyak setelah pemilu. Karenanya, manajer investasi akan terus mencermati

perkembangan tingkat suku bunga. RCF akan diposisikan dengan sebagian besar alokasi pada deposito jangka pendek 1 bulan yang diyakini bisa memperoleh keuntungan dari iklim suku bunga yang meningkat dalam beberapa bulan mendatang walaupun dalam skala yang lebih terbatas dibandingkan dengan tahun lalu. RCF juga akan terus meningkatkan alokasi pada obligasi korporasi ketika peluang muncul.

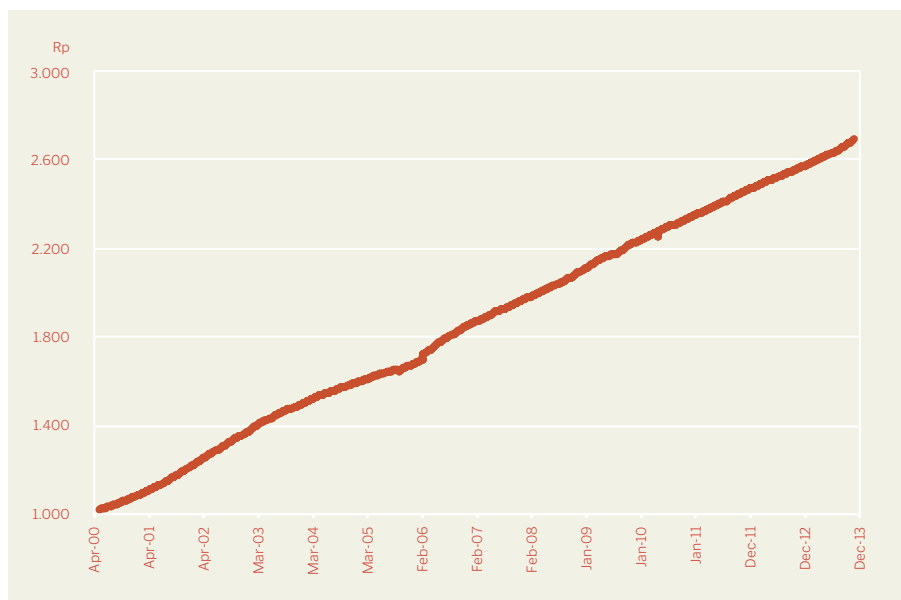
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
RCF	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
		5,09%	4,89%	7,50%	3%	5%

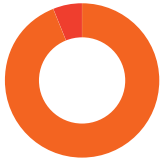
Top Holdings

NAMA OBLIGASI	%
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga 1 2013	4,55%
Obligasi Bank Panin III 2009	3,19%
Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersa- ma Infrastructure 1 2013	2,53%
Obligasi Berkelanjutan I FIF 1 2012 Seri B	2,15%
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP 1 2013 Seri A	1,26%

Pertumbuhan Harga Unit RCF



PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund (SEF)

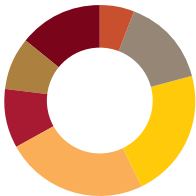


ALOKASI ASET SEF
(per Desember 2013)

● Kas & Deposito	6 %
● Saham	94 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

Jakarta Islamic Index (JAKISL)	98 %
1 bulan Deposito Syariah	2 %



ALOKASI SEKTORAL SEF
(per 31 Desember 2013)

● Kas & Deposito	6 %	● Industri Dasar & Kimia	10 %
● Manufaktur	15 %	● Perdagangan & Jasa	9 %
● Barang Konsumsi	22 %	● Lain-lain	14 %
● Infrastruktur	24 %		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka menengah dan panjang melalui penempatan dana pada saham-saham berkualitas yang sesuai dengan prinsip syariah, yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Dana Investasi SEF

SEF mencatatkan hasil investasi sebesar 0,31% di tahun 2013. Hasil Investasi ini berada di bawah hasil investasi ilustrasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Namun demikian, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar sebesar -1,43% di tahun 2013.

SEF mempertahankan strategi investasi yang lebih fokus kepada saham syariah sektor barang konsumsi dan sektor yang berhubungan dengan infrastruktur, yang membukukan peningkatan laba dan mempunyai prospek yang bagus. Kontribusi saham-saham tersebut telah membuat

kinerja SEF relatif lebih baik dibandingkan dengan kinerja pasar.

Pada 2013, Jakarta Islamic Index (JII) mengalami sedikit penurunan, bertolak belakang dengan keuntungan solid yang dicetak oleh saham syariah global akibat membaiknya kondisi ekonomi dunia dan stabilnya pertumbuhan laba. Setelah mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah di bulan Mei, pasar saham lokal terkena dampak penarikan modal asing yang cukup besar karena investor global semakin khawatir atas kinerja neraca pembayaran dan kendala pertumbuhan struktural di Indonesia dimana aliran dana keluar awalnya dipicu oleh

ekspektasi pengurangan stimulus Amerika Serikat. JII ditutup turun 1,63% dari posisi akhir tahun sebelumnya.

Manajer investasi mulai melihat adanya harapan pada kebijakan finansial dan makroekonomi Indonesia, dengan fokus pada stabilitas keuangan. Sejumlah data makro yang menjadi pantauan, seperti

kinerja perdagangan, neraca pembayaran dan cadangan devisa, mulai menunjukkan perbaikan dari bulan ke bulan. Ke depan, Indonesia masih menjalani siklus investasi yang sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

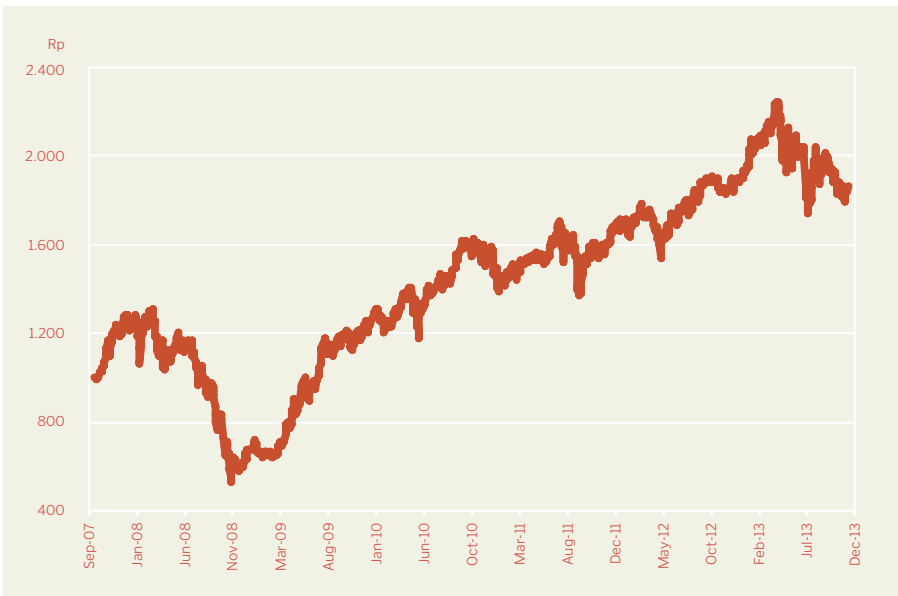
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
SEF	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	0,31%	5,71%	10,41%	5%	10%	15%

Top Holdings

NAMA SAHAM	%
PT Astra International	13,84%
PT Telekomunikasi Indonesia	12,38%
PT Unilever Indonesia	9,67%
PT Perusahaan Gas Negara	7,54%
PT Semen Gresik	4,57%

Pertumbuhan Harga Unit SEF



PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bond Fund (SCBF)

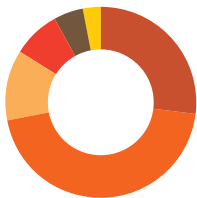


ALOKASI ASET SCBF
(per Desember 2013)

● Kas & Deposito	27 %
● Obligasi Pemerintah	45 %
● Obligasi Korporasi	28 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

IBPA Sukuk Bond Index	77 %
1 bulan Deposito Syariah	23 %



ALOKASI SEKTORAL SCBF
(per 31 Desember 2013)

● Kas & Deposito	27 %	● Properti	5 %
● Pemerintah	45 %	● Barang Konsumsi	3 %
● Infrastruktur	12 %		
● Keuangan	8 %		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bond Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen pendapatan tetap seperti obligasi syariah dan instrumen pasar uang syariah.

Kinerja Dana Investasi SCBF

SCBF mencatatkan hasil investasi sebesar -3,57% di tahun 2013. Hasil investasi ini berada di bawah hasil investasi ilustrasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 4%. Namun demikian, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -6,23% di tahun 2013. Harap diketahui di tahun 2013 telah terjadi perubahan komposisi aset alokasi strategis dari sebelumnya 55% pada obligasi dan 45% pada kas, deposito dan instrumen pasar uang, menjadi 77% pada obligasi dan 23% pada kas, deposito dan instrumen pasar uang.

Kapitalisasi pasar obligasi syariah di Indonesia terus berkembang pada tahun 2013, meskipun terjadi penurunan nilai

penerbitan sukuk global dari rekor USD46 miliar di 2012 menjadi USD42 miliar di 2013. Jumlah sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan dalam negeri meningkat sebesar 11,7% menjadi Rp 2,2 triliun di tengah kenaikan suku bunga, depresiasi rupiah dan penurunan minat investor yang didorong oleh spekulasi pengurangan stimulus Amerika Serikat. Secara keseluruhan, kinerja pasar sukuk sejalan dengan penurunan harga obligasi konvensional.

Dalam setahun rupiah melemah terhadap dolar AS sekitar 26%, dengan sebagian besar penurunan terjadi di bulan Juni hingga September. Pelemahan ini disebabkan oleh faktor-faktor domestik dan global. Dollar AS secara umum menguat terhadap mata uang

Asia lainnya karena pandangan pertumbuhan di wilayah tersebut mengalami perlambatan. Dari sisi domestik, permintaan dollar AS yang meningkat menjelang akhir tahun dan kinerja neraca pembayaran Indonesia yang belum sepenuhnya membaik juga turut menekan rupiah.

Terlepas dari perbaikan fundamental makro global, manajer investasi tetap berhati-hati dengan kondisi keseluruhan mengingat

pemulihan ekonomi AS mungkin lebih lambat dari apa yang diharapkan oleh pasar. Oleh karena itu, SCBF akan mempertahankan alokasi saat ini yang tidak terlalu fokus pada alokasi sukuk dan akan terus menjaga kelebihan bobot pada sukuk korporasi jangka pendek dibandingkan dengan sukuk pemerintah untuk mengoptimalkan hasil investasi. Selain itu, manajer investasi juga akan menambah posisi di sukuk korporasi dengan kondisi fundamental yang solid.

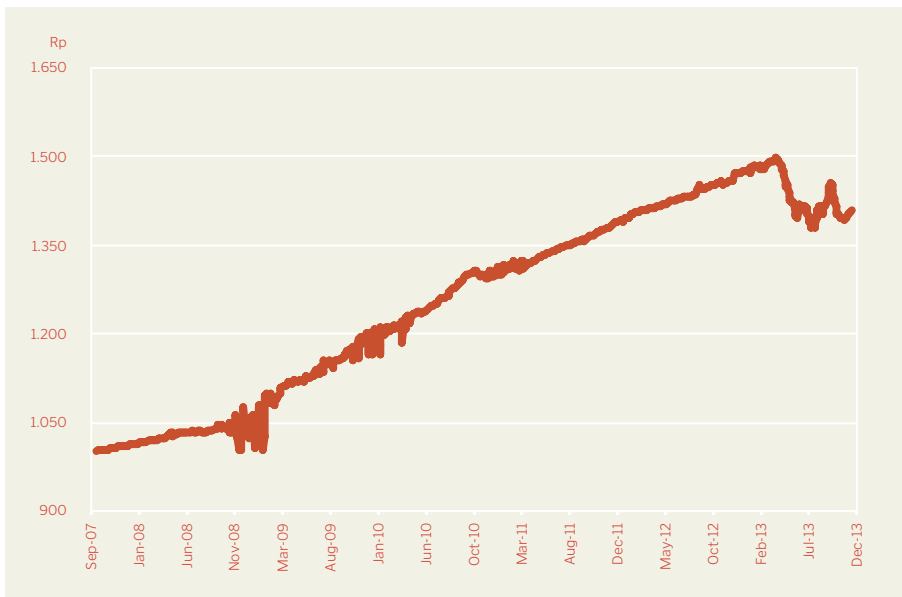
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
SCBF	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
		-3,57%	2,76%	5,59%	4%	7%

Top Holdings

NAMA OBLIGASI	%
Sukuk Retail SR004	15,47%
Surat Berharga Syariah Negara PBS004	10,22%
Surat Berharga Syariah Negara IFR006	6,96%
Surat Berharga Syariah Negara IFR001	5,61%
Sukuk Ijarah I Summarecon Agung 2013	5,31%

Pertumbuhan Harga Unit SCBF



PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund (SMF)



ALOKASI ASET SMF
(per Desember 2013)

● SEF	48 %
● SCBF	52 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

Syariah Rupiah Equity Fund (SEF)	50 %
Syariah Rupiah Cash & Bond Fund (SCBF)	50 %



ALOKASI SEKTORAL SMF
(per 31 Desember 2013)

● Kas	21 %	● Manufaktur	7 %
● Pemerintah	21 %	● Industri Dasar & Kimia	5 %
● Infrastruktur	17 %	● Lain-lain	17 %
● Barang Konsumsi	12 %		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kinerja Dana Investasi SMF

SMF mencatatkan hasil investasi sebesar -0,98% di tahun 2013. Hasil investasi tersebut berada di bawah hasil investasi ilustrasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 4%. Namun demikian, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -3,08% di tahun 2013.

SMF menghasilkan kinerja yang relatif lebih baik dibanding kinerja pasar, meskipun membukukan pengembalian investasi negatif karena obligasi Indonesia terpuruk akibat kenaikan inflasi dan depresiasi rupiah yang signifikan sepanjang 2013. Sementara, pasar saham terkoreksi tajam setelah mencatat

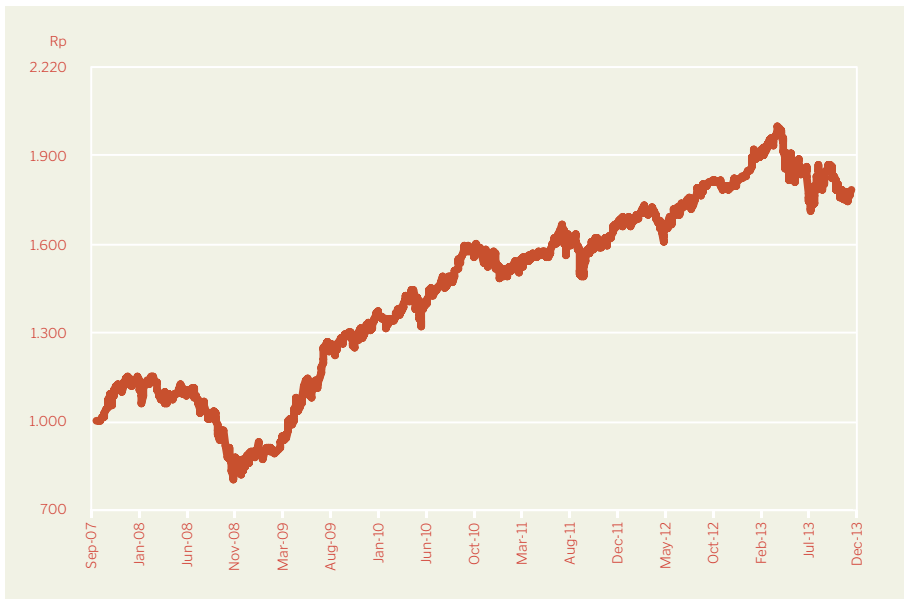
rekor tertinggi baru di bulan Mei. Prospek pengurangan stimulus bank sentral Amerika Serikat semakin memperburuk kondisi pasar selama periode Juli-Desember.

SMF akan mempertahankan posisi aset alokasinya saat ini dengan latar belakang sikap hati-hati yang optimis terhadap perekonomian domestik. Kebijakan makroekonomi yang lebih konkrit dapat memperbaiki prospek ekonomi terutama pada sisi neraca pembayaran dan nilai tukar rupiah. Perkembangan hal ini akan menjadi faktor utama yang menentukan arah pasar modal Indonesia ke depannya.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
SMF	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	-0,98%	4,38%	9,69%	4%	8%	13%

Pertumbuhan Harga Unit SMF



PRUlink US Dollar Indonesia Greater China Equity Fund (DGCF)

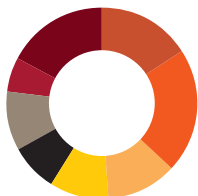


ALOKASI ASET DGCF
(per Desember 2013)

● Kas & Deposito	16 %
● Saham	84 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

Indeks Harga Saham Gabungan	76 %
MSCI Golden Dragon Index	19 %
Rata-rata 6 bulan Deposito	5 %



ALOKASI SEKTORAL DGCF
(per 31 Desember 2013)

● Kas & Deposito	16 %	● Pertambangan	8 %
● Keuangan	21 %	● Manufaktur	10 %
● Infrastruktur	12 %	● Industri Dasar & Kimia	6 %
● Barang Konsumsi	10 %	● Lain-lain	17 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink US Dollar Indonesia Greater China Equity Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk memaksimalkan total pengembalian investasi dalam jangka panjang dengan berinvestasi terutama, secara langsung dan/atau tidak langsung, pada efek bersifat ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang tercatat, didirikan, atau melakukan kegiatan operasional utama di Indonesia dan wilayah Greater China (China, Hong Kong, dan Taiwan).

Kinerja Dana Investasi DGCF

DGCF diluncurkan pertama kali pada tanggal 13 Februari 2013 dan sejak itu mencatat hasil investasi -20,32% secara kumulatif hingga akhir Desember. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini sedikit berada di bawah hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar -20,16% sejak tanggal peluncuran karena posisi kelebihan bobot portofolio di sektor-sektor yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga. Kinerja sektor-sektor tersebut sangat terpuak oleh kenaikan tingkat suku bunga yang terjadi di tahun 2013.

Pada 2013, kinerja pasar saham negara maju mengungguli pasar saham negara berkembang karena munculnya kekhawatiran atas potensi pengurangan stimulus bank sentral Amerika Serikat. Indeks Harga Saham Gabungan masuk ke fase konsolidasi setelah terkoreksi dari posisi tertinggi sepanjang masa yang dicapai sebelumnya pada bulan Mei, dan ditutup melemah sebesar 0,98%. Penarikan modal asing, kenaikan defisit transaksi berjalan dan melambatnya pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong pelemahan di pasar saham.

Walau dengan latar belakang perlambatan kegiatan ekonomi, saham kawasan Greater China menunjukkan kenaikan moderat, seperti tercermin pada Indeks MSCI Golden Dragon yang naik 6,89% ditopang oleh penguatan indeks saham Taiwan di tengah maraknya transaksi perdagangan di luar bursa. Sementara, indeks saham China paling

terpuruk di antara pasar Asia, turun 6,75% dari tahun sebelumnya akibat memuncaknya kekhawatiran atas masalah utang dan sistem perbankan di negara tersebut. Ke depan, perubahan struktural perekonomian dan berbagai upaya reformasi di China akan menjadi kunci peningkatan pertumbuhan jangka panjang di kawasan itu.

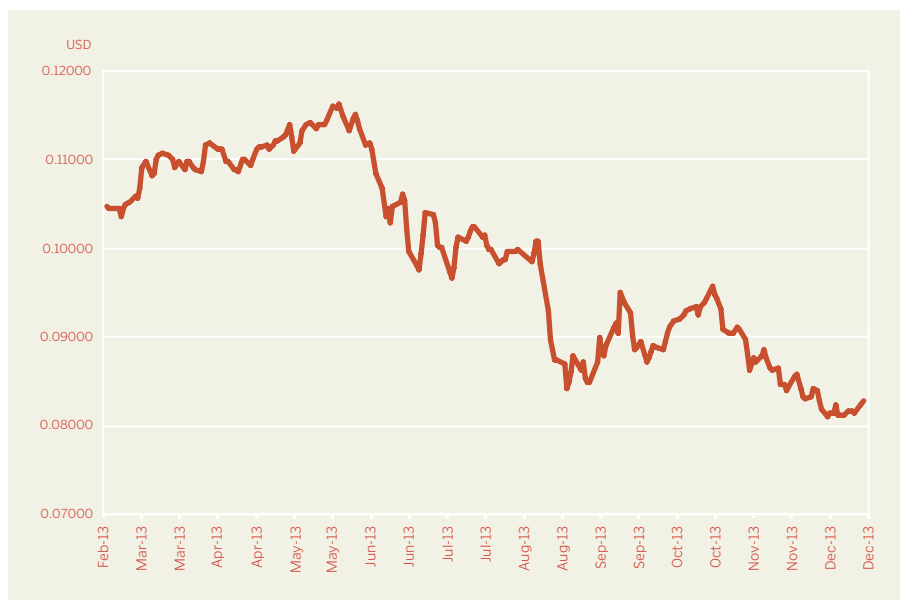
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

DGCF	HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	n/a	n/a	-20,32%	2%	7 %	12 %

Top Holdings

NAMA SAHAM	%
PT Telekomunikasi Indonesia	4,72%
PT Astra International	4,27%
PT Bank Mandiri	4,01%
PT Bank Rakyat Indonesia	3,91%
PT Perusahaan Gas Negara	3,51%

Pertumbuhan Harga Unit DGCF



PRUlink Rupiah Indonesia Greater China Equity Fund (RGCF)

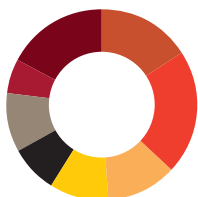


ALOKASI ASET RGCF
(per Desember 2013)

● Kas & Deposito	16 %
● Saham	84 %

INVESTASI PATOKAN (BENCHMARK)

Indeks Harga Saham Gabungan	76 %
MSCI Golden Dragon Index	19 %
Rata-rata 6 bulan Deposito	5 %



ALOKASI SEKTORAL RGCF
(per 31 Desember 2013)

● Kas & Deposito	16 %	● Pertambangan	8 %
● Keuangan	21 %	● Manufaktur	10 %
● Infrastruktur	12 %	● Industri Dasar & Kimia	6 %
● Barang Konsumsi	10 %	● Lain-lain	17 %

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Indonesia Greater China Equity Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk memaksimalkan total pengembalian investasi dalam jangka panjang dengan berinvestasi terutama, secara langsung dan/atau tidak langsung, pada efek bersifat ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang tercatat, didirikan, atau melakukan kegiatan operasional utama di Indonesia dan wilayah Greater China (China, Hong Kong, dan Taiwan).

Kinerja Dana Investasi RGCF

RGCF diluncurkan pertama kali pada tanggal 13 Februari 2013 dan sejak itu mencatat hasil investasi 0,71% secara kumulatif hingga akhir Desember. Hasil investasi ini berada di bawah ilustrasi hasil investasi tingkatan rendah yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini sedikit berada di bawah hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 0,74% sejak tanggal peluncuran karena posisi kelebihan bobot portofolio di sektor-sektor yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga. Kinerja sektor-sektor tersebut sangat terpuak oleh kenaikan tingkat suku bunga yang terjadi di tahun 2013.

Pada 2013, kinerja pasar saham negara maju mengungguli pasar saham negara berkembang karena munculnya kekhawatiran atas potensi pengurangan stimulus bank sentral Amerika Serikat. Indeks Harga Saham Gabungan masuk ke fase konsolidasi setelah terkoreksi dari posisi tertinggi sepanjang masa yang dicapai sebelumnya pada bulan Mei, dan ditutup melemah sebesar 0,98%. Penarikan modal asing, kenaikan defisit transaksi berjalan dan melambatnya pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong pelemahan di pasar saham.

Walau dengan latar belakang perlambatan kegiatan ekonomi, saham kawasan Greater China menunjukkan kenaikan moderat, seperti tercermin pada Indeks MSCI Golden Dragon yang naik 6,89% ditopang oleh penguatan indeks saham Taiwan di tengah maraknya transaksi perdagangan di luar bursa. Sementara, indeks saham China paling

terpuruk di antara pasar Asia, turun 6,75% dari tahun sebelumnya akibat memuncaknya kekhawatiran atas masalah utang dan sistem perbankan di negara tersebut. Ke depan, perubahan struktural perekonomian dan berbagai upaya reformasi di China akan menjadi kunci peningkatan pertumbuhan jangka panjang di kawasan itu.

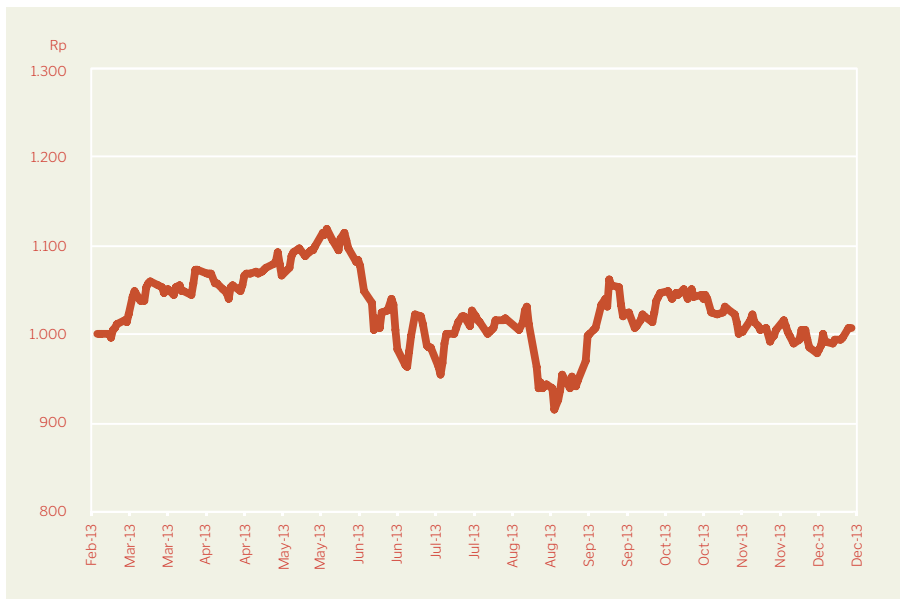
Top Holdings

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
RGCF	2013	2010-2013	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	n/a	n/a	0,71%	5%	10%	15%

NAMA SAHAM	%
PT Telekomunikasi Indonesia	4,72%
PT Astra International	4,27%
PT Bank Mandiri	4,01%
PT Bank Rakyat Indonesia	3,91%
PT Perusahaan Gas Negara	3,51%

Pertumbuhan Harga Unit RGCF



Daftar Istilah

Annualized Premium Equivalent (APE)

Metode penghitungan premi bisnis baru asuransi jiwa dengan menjumlahkan 100% premi reguler ditambah 10% premi tunggal yang disetahunkan.

BI Rate

Suku bunga bank Indonesia yang menjadi acuan perbankan dalam menentukan suku bunga simpanan dan pinjaman bank.

Durasi

Dalam istilah obligasi, durasi berarti bobot waktu rata-rata jatuh tempo obligasi.

Emiten

Perusahaan yang melakukan penawaran umum yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjual efek kepada masyarakat melalui pasar modal dalam rangka memperoleh dana dari masyarakat luas.

Hasil Investasi Patokan (*Benchmark*)

Hasil Investasi Patokan adalah hasil investasi dari portofolio yang menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja pengelolaan dana dibandingkan dengan kinerja pasar secara umum.

Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga suatu barang atau jasa yang dikonsumsi oleh konsumen pada waktu tertentu.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indikator pergerakan seluruh harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Inflasi Tahunan

Inflasi Tahunan adalah penurunan daya beli uang akibat kenaikan harga barang-barang yang diukur berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen selama kurun waktu satu tahun.

JPM EMBIG Indonesia Bond Index

JPM EMBIG Indonesia Bond Index adalah indeks yang disusun oleh perusahaan JP Morgan yang memantau imbal hasil obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah

Indonesia dan lembaga milik pemerintah Indonesia seperti perusahaan BUMN.

Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah penilaian agregat dari perusahaan yang didasarkan pada harga saham saat ini dan jumlah saham yang beredar di pasar.

Neraca Transaksi Berjalan

Neraca Transaksi Berjalan adalah catatan pemasukan dan pengeluaran devisa suatu negara yang bersumber dari perdagangan (ekspor dan impor) barang dan jasa, dan transfer pendapatan seperti pengiriman uang.

Obligasi Global

Surat utang yang diterbitkan dan diperdagangkan secara global dalam mata uang utama dunia seperti dollar Amerika Serikat, euro Eropa atau yen Jepang.

Obligasi Korporasi

Obligasi Korporasi adalah surat utang yang diterbitkan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah oleh badan usaha milik negara atau perusahaan swasta.

Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah oleh negara.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Stimulus Moneter

Kebijakan moneter yang dilakukan guna memberi stimulus pada perekonomian.

Sukuk

Sukuk adalah obligasi syariah.

Sukuk Global

Sukuk Global adalah obligasi syariah yang diterbitkan dan diperdagangkan secara global dalam mata uang utama dunia seperti Dollar Amerika Serikat, Euro Eropa atau Yen Jepang.